

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Pneumonia adalah penyakit infeksi akut paru yang disebabkan terutama oleh bakteri dan paling sering menyebabkan kematian pada bayi dan anak balita. Pneumonia Juga bisa didefinisikan peradangan yang mengenai parenkim paru, distal dari bronkiolus terminalis yang mencakup bronkiolus respiratorius, dan alveoli, serta menimbulkan konsolidasi jaringan paru dan gangguan pertukaran gas setempat, dan menimbulkan angka kesakitan yang tinggi, dengan gejala-gejala batuk, demam, dan sesak nafas (Qaulyah,2010). Pneumonia merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas anak berusia dibawah lima tahun (balita) (Said, 2010).

Laporan WHO menyebutkan sekitar 1,3 Milyar penduduk dunia adalah perokok. 20% dari jumlah itu adalah wanita. Indonesia menduduki posisi peringkat ke 3 dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah China dan India dan tetap menduduki posisi peringkat ke 5 konsumen rokok terbesar setelah China, Amerika Serikat, Rusia, dan Jepang tahun 2007.

Anak Balita merupakan kelompok umur yang rawan gizi dan rawan terhadap penyakit. Anak Balita harus mendapat perlindungan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan menjadi terganggu, atau bahkan dapat menimbulkan kematian. Salah satu penyebab kematian tertinggi

akibat penyakit infeksi pada anak usia Balita adalah pneumonia (WHO,2010). Pada Tahun 2013 WHO menyatakan bahwa Pneumonia menjadi penyebab kematian terhadap sekitar 1,2 jutaan setiap tahunnya.

Di Indonesia, pneumonia merupakan peringkat kesepuluh dari 10 besar penyakit rawatjalan di rumah sakit seluruh Indonesia tahun 2010, dengan angka kejadian 17.311 jiwa (53,95% laki-laki, 46,05% perempuan) dan dari pasien pneumonia terdapat 7,6 % pasien meninggal (Depkes RI, 2010). Period prevalence dan prevalensi tahun 2013 sebesar 1,8 persen dan 4,5 persen. Lima provinsi yang mempunyai insiden dan prevalensi pneumonia tertinggi untuk semua umur adalah Nusa Tenggara Timur (4,6% dan 10,3%), Papua (2,6% dan 8,2%), Sulawesi Tengah (2,3% dan 5,7%), Sulawesi Barat (3,1% dan 6,1%), dan Sulawesi Selatan (2,4% dan 4,8%). Period Prevalence pneumonia di Indonesia tahun 2013 menurun dibandingkan dengan tahun 2007 (Riskesdas, 2013).

Penderita Pneumonia padabalita di Sulawesi Selatan Tahun 2015 dengan Kab/Kota terendah yaitu Pare-pare dan Kab. Sinjai 0,22% dan Kab. Barru 2,31% sedangkan kasus tertinggi yaitu Kab. Gowa 100%, Kab. Jeneponto 47,63% dan Kab. Takalar 36,62% (Profil Kesehatan Kab/Kota, 2015). Sedangkan di Kota Makassar terdapat 3 Puskesmas tertinggi dengan kasus pneumonia yaitu Puskesmas

Malimongan Baru 109 orang, Puskesmas Ballaparang 54 orang, Puskesmas Bara-Baraya 22 orang (Dinkes Kota Makassar, 2016).

Orang yang terpapar asap rokok akan mengalami pneumonia. Rokok, sebagai salah satu resiko timbulnya Pneumonia merupakan masalah yang sangat sulit untuk di minimalisir (Elizabeth, 2010). Dari beberapa penelitian dikatakan bahwa, risiko pneumonia pada anak Balita di antaranya adalah asap rokok dan pengetahuan ibu (Rachmawati, 2013).

Secara nasional prevalensi perokok tahun 2010 sebesar 34,7%. Prevalensi perokok tertinggi terjadi di Provinsi Kalimantan Tengah (43,2) dan terendah di Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 28,3%. Data jumlah perokok di Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 31,6% dari total jumlah penduduk (Rikesdar, 2010). Data jumlah perokok di Kota Makassar yaitu 22,1% atau ±287.300 orang dengan rata-rata konsumsi 10,6 batang/hari atau sekitar 3 juta batang rokok mengepul di udara tiap hari di kota metropolitan tersebut (Halifah, 2012). Dan dari data yang diperoleh dari puskesmas Malimongan Baru jumlah anak yang menderita pneumonia sebanyak 109 orang.

Berdasarkan data Dinkes Kota Makassar Tahun 2016, sehingga peneliti akan meneliti hubungan antara perilaku merokok orang tua dengan kejadian pneumonia pada anak di Wilayah kerja Puskesmas Malimongan Baru tahun 2017.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hubungan pengetahuan orang tua yang merokok terhadap kejadian pneumonia pada anak Tahun 2017?
2. Bagaimana hubungan sikap orang tua yang merokok terhadap kejadian pneumonia pada anak Tahun 2017?
3. Bagaimana hubungan tindakan orang tua yang merokok terhadap kejadian pneumonia pada anak Tahun 2017?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan perilaku merokok dengan kejadian Pneumonia pada anak.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan orang tua yang merokok terhadap kejadian pneumonia pada anak.
- b. Untuk mengetahui hubungan sikap orang tua yang merokok terhadap kejadian pneumonia pada anak.
- c. Untuk mengetahui hubungan tindakan orang tua yang merokok terhadap kejadian pneumonia pada anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi teoritis

Untuk memberikan tambahan referensi tentang Pneumonia, serta sebagai pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan wawasan bagi peneliti.

3. Manfaat bagi praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membarikan informasi bagi instansi Puskesmas Malimongan Baru.